

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *PULANG*  
KARYA DARWIS TERE LIYE**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**oleh**

**Denny Heryansyah  
NPM. 1641010006**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *PULANG*  
KARYA DARWIS TERE LIYE**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**Denny Heryansyah  
NPM. 1641010006**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.khomsarial Romli, M.Si  
Pembimbing II : Khairullah, S.Ag, M.A**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *PULANG* KARYA DARWIS TERE LIYE oleh**

**Denny Heryansyah  
NPM. 1641010006**

Analisis adalah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti: Surat Kabar, Puisi, Buku, Lagu, Cerita Rakyat, Pidato, Musik, Teater, dan lain sebagainya. Adapun analisis isi yang penulis maksud disini adalah analisis isi persepektif Holsti. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana Pesan Dakwah di dalam Novel *Pulang* karya Darwis Tere Liye dapat di analisis dan bermakna bagi pembaca novel tersebut.

Analisis Pesan dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwasanya Novel dapat juga dijadikan menjadi objek dakwah yang patut di beri apresiasi karena dengan membacanya dapat diambil ibrah dan dilakukan di kehidupan kita sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian Perpustakaan (*Library Research*) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis isi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri Dokumentasi yang diperoleh melalui baca catat, dan studi pustaka. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang relevan. Hasil penelitian penulis adalah analisis isi dengan metode tokoh analisis Holsti dalam terhadap Pesan Dakwah yang terdapat di dalam Novel *Pulang* karya Darwis Tere Liye. Analisis ini insya Allah akan menjadikan penulis lebih mengerti maksud dan kandungan yang ada di dalam Novel Darwis TERE Liye ini. Di dalamnya terdapat tiga pokok ajaran Islam yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Ketiga pokok ajaran tersebut adalah Pesan Dakwah yang akan sangat bermanfaat apabila dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya penelitian ini penulis mendapatkan bahwasanya membaca itu adalah suatu yang penting dalam menambah wawasan kita semua. Jadi penelitian ini menggunakan metode Analisis isi deskriptif, agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi Novel dengan melihat gambaran yang telah di buat oleh peneliti..

**Kata Kunci: Pesan Dakwah, Analisis Isi, Novel *Pulang* Karya Darwis Tere Liye.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis isi Pesan Dakwah dalam Novel Darwis Tere Liye  
Nama : Denny Heryansyah  
NPM : 1641010006  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 17 Maret 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**

**Khairullah, S.Ag, M.A.**  
**NIP.1962022819970310012**

Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 196202281997031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarampe 1 Bandar Lampung*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL PULANG KARYA DARWIS TERE LIYE**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si**

**Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I**

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Penguji III : Khairullah, S.Ag, MA.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denny Heryansyah  
NPM : 1641010006  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Pulang karya Darwis Tere Liye adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Mei 2020  
Denny Heryansyah  
NPM. 1641010006



## MOTTO

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

*Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan. (QS. An-Nur: 52)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'aalamiin segala puji bagi Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepadaku. Taburan cinta dan kasih sayang serta motivasi yang begitu banyak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahku Ihsan Subhi dan Ibu Haniza, atas pengorbanan selama ini sejak lama dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berdoa untuk anak-anaknya. Terimakasih sudah mempersilahkan untuk menempuh pendidikan yang tinggi sesuai tekad dan kemauan saya. Saya tau bagaimana perjuangan Ayah dan Ibu dalam membiayai pendidikan saya mulai dari bangku Taman Kanak-Kanak (TK) sampai bangku Universitas. Tiada banyak kata-kata yang bisa saya utarkan, semoga Allah SWT membalas segalanya.
2. Adik kandung, Nanda Aulia Rahma, Rahma Humayra, yang selalu memberi motivasi agar cepat menyelesaikan perkuliahan.
3. Kepada dosen pembimbingku Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli.M.Si. dan Bapak Khairullah, S.Ag, M.A yang sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu, semoga ilmu yang dilimpahkan selama ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah yang tiada putus.
4. Sahabat-sahabatku, R.Lian Nando Saputra, M Khoirussani, M Riski Mattjik Harahap, Andri Herdika Oktaviano, Abdi Rahmandika, Rossada



Mulya, Rahmat Hidayat, dan Gustia Wardana. Terimakasih telah membe

Dan Dukungan Untuk Menyelesaikan Pendidikan Hingga Kejenjang S1

5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Denny Heryansyah, dilahirkan di Sinar Jaya pada tanggal 30 Juni 1998, anak pertama dari pasangan (Ihsan Subhi) dan (Haniza). Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Bumi Dipasena Sejahtera dan selesai pada tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sungai Menang selesai tahun 2010, Madrasah Tsanawiah (MTS) Raudlatul Muta'alimin Kasui selesai tahun 2013 dan Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Muta'alimin Kasui dan selesai tahun 2016.

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,      Maret 2020  
Hormat Saya,

**Denny Heryansyah**  
**NPM. 1641010006**



## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL PULANG KARYA DARWIS TERE LIYE”** dapat di selesaikan. Shalawat dan Salam selalu kita sanjungkan kepada tauladan kita yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, motivasi, bimbingan dan doa dari pihak-pihak terkait.oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Pembimbing II bapak Khairullah, S.Ag, M.A.. Terimakasih, selalu sabar dalam membimbing serta memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
5. Teman-teman di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2016 yang selalu saling mendukung dan memotivasi penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari sisi Allah SWT, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikankontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya dan masyarakat lain pada Umumnya. Aamin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh.*

Bandar Lampung, Maret 2020

Penulis

**Denny Heryansyah**  
**NPM. 1641010006**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMA PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	3
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Metode Penelitian .....	6
G. Metode Pengumpulan Data .....	9
H. Metode Analisis isi .....	11

### **BAB II Analisis Isi, Pesan Dakwah, dan Novel**

A. Analisis Isi .....	15
1. Pengertian Analisis Isi .....	15
2. Metode Analisis Holsti .....	26
3. Unit Analisis .....	19
B. Pesan Dakwah .....	23
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	23
2. Karakteristik Pesan Dakwah .....	25
3. Tema-tema Pesan Dakwah .....	26
C. Novel .....	49
1. Pengertian Novel .....	58
2. Ciri-ciri Novel .....	61
3. Unsur-unsur Novel .....	62
4. Fungsi Novel .....	49

### **BAB III Novel Pulang karya Darwis Tere Liye dan Pesan Dakwah**

A. Biografi Darwis Darwis Tere Liye .....	46
1. Keluarga Darwis Tere Liye .....	46

2. Setting Sosial pada masa Darwis Tere Liye.....	48
3. Riwayat Pendidikan Darwis Tere Liye .....	49
4. Aktifitas Darwis Tere Liye .....	49
B. Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye.....	51
1. Riwayat Penulisan Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye .....	46
2. Masa Penulisan Darwis Tere Liye .....	48
3. Struktur Novel Pulang Darwis Tere Liye .....	49
4. Tma-tema Isi Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye .....	49

#### **BAB IV Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Pulang karya Darwis Tere Liye**

A. Kategorisasi Isi Pesan Dakwah dalam Novel Pulang .....	65
B. Karakteristik Isi Pesan Dakwah dalam Novel Pulang .....	70
C. Efek Pesan Dakwah dalam Novel Pulang.....	70

#### **BAB V PENUTUP DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tabel 1 Kategorisasi Teks yang mengandung pokok ajaran Islam dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye .....	44
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Perubahan Judul Skripsi
2. Kartu Konsultasi
3. Kartu Menghadiri Munasqosyah

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memahami judul Skripsi ini untuk dapat menghindari kesalahpahaman, perlu penulis memahami dan perlu menjelaskan Arti konsep terkait dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “Pulang” Karya Darwis Tere Liye”**.

Dalam judul di atas, terdapat beberapa konsep yaitu konsep Novel, Analisis Isi, dan Pesan Dakwah. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Analisis Merupakan suatu Metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap pesan yang Nampak.<sup>1</sup>. Analisis adalah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti: Surat Kabar, Puisi, Buku, Lagu, Cerita Rakyat, Pidato, Musik, Teater, dan lain sebagainya. Adapun analisis isi yang penulis maksud disini adalah analisis isi persepektif Holsti.

Pesan adalah pesan didalam proses komunikasi <sup>2</sup>yaitu sekumpulan symbol yang dikirimkan oleh pengirim. Agar suatu pesan efektif, proses pengirim harus mampu melewati proses pengertian penerima.

Dakwah adalah (Arab - Da'wah ) yang berarti ajakan. Kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi. Cetakan Ke-1(Kencana*,2006).h.232

<sup>2</sup> Susanto, *“Pesan dan Respon Dalam Proses Komunikasi Pemasaran Kafe Melalui Instagram”*. Jurnal E-Komunikasi, Vol 4 No. 1 Tahun 2016

bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis Akidah, dan Akhlak Islam.<sup>3</sup>

Novel adalah Karya Sastra yang mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan cerita dalam bentuk tulisan yang memiliki makna dan kesan didalamnya. Oleh sebab itu, banyak sekali orang yang terharu bahkan terbawa perasaan saat membacanya. Sehingga novel dapat menjadi media dalam menyampaikan suatu pesan dakwah yang berkaitan dengan penelitian Skripsi ini. Adapun yang dimaksud penulis adalah Novel Karya Darwis Tere Liye yang berjudul "PULANG".<sup>4</sup>

Dari Pemaparan Judul Skripsi diatas bahwa Pesan Dakwah berkaitan dengan Akidah Syariah dan Akhlak yang terdapat didalam Novel yaitu PULANG. Yang ditulis oleh Darwis Tere Liye yang akan diteliti dengan menggunakan Metode Analisis dalam Perspektif Holsti.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Novel "Pulang" merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat seruan-seruan dan makna yang sarat dan kuat akan pesan dakwah yang di buat dalam bentuk kisah perjuangan yang dapat menjadi motivasi dan pelajaran yang berharga bagi para pembaca yang membacanya.
2. Ada relevansiantara kajian dan studi keilmuan yang penulis teliti. "Pulang" merupakan karya sastra dari Darwis Tere Liye yang menjadi bahan penelitian penulis yang memiliki pesan dakwah yang akan diajukan sebagai pokok

---

<sup>3</sup> M.Munir, Pengertian Dakwah, Tersedia Online <http://www.Kompasiana.com>, 2019, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019, Pukul 16.16

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h 788.



permasalahan di dalam penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan cerita dalam bentuk tulisan yang memiliki makna dan kesan yang disisipkan karya sastra di dalamnya. Pesan dakwah terkadang pula perlu juga ditunjang dengankarya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Sebagian dari sekian banyaknya penulis menambahkan pesan dakwah di dalam karya sastranya. Seluruh karya sastra biasanya mengandung seruan-seruan yang memotivasi setiap pembacanya.

Pada masa ini kemajuan sangat cepat, serupa dengan kemajuan dakwah saat ini. Seruan dakwah tidak hanya dapat dilakukan di atas mimbar, namun dapat melalui media elektronik maupun media cetak yang sangat mudah diakses untuk dapat mempermudah menyampaikan seruan-seruan dari ajaran islam.

Islam, yaitu agama yang menyampaikan dakwah yang menyerukan kebenaran kepada khalayak dan memberikan pemahaman kepada mereka untuk mempercayainya, dan menanamkan kesadaran kepada umat islam untuk dapat mentaati ajaran islam dan hidup dengan menyesuaikan diri dengan perintah untuk melaksanakan kewajiban yang harus disandang oleh umat muslim. Oleh sebab itu, umat muslim wajib untuk berdakwah.<sup>5</sup>

Setiap novel mengandung tema yaitu dasar pemikiran penulis yang disampaikan melalui karya-karyanya, maka dasar atau tema merupakan atau tujuan yang penting dalam sebuah novel. Apabila sebuah novel dimuat

---

<sup>5</sup> Faiza dan Lula Muhchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*,( Jakarta : Kencana, 2008)h, 35.

<sup>6</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*.Cetakan Ke-1(Jakarta: Raja Wali Pers,2013). h.140

dengan tema-tema dakwah yang dikemas oleh penulisnya dalam bentuk kata-kata yang indah dan mudah dipahami, maka pesan dakwah akan mudah diterima dan dipahami oleh pembaca.

Pesan dakwah merupakan hal yang ditujukan kepada proses penyampaian dakwah.<sup>6</sup> Di dalam islam Di dalam islam pesan dakwah sangat penting dalam sebuah dakwah. Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Banyak klarifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan islam.

Dakwah menggunakan media cetak merupakan harapan untuk generasi yang akan datang. Meskipun pencipta buku sudah meninggal, namun pengetahuannya tetap melekat pada setiap generasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan metode analisis isi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isikomunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan undang-undang, musik, teater dan sebagainya. Dengan metode analisis ini peneliti akan mengkaji novel ini dengan tujuan mendapatkan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya dan menjadikannya permasalahan dari penelitian ini yang harus dicari penyelesaian masalahnya dengan metode studi perpustakaan, dan metode baca catat, peneliti akan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun novel yang di maksud

---

<sup>6</sup> Faiza dan Lula Muhchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, ( Jakarta : Kencana, 2008)h, 35

di dalam penelitian adalah novel “PULANG,” karya Tere Liye ini mengajarkan kita untuk percaya akan kemampuan diri dan membekalinya dengan usaha keras dan keyakinan sehingga apa yang kita usahakan akan membuahkan hasil. Serta buku ini kaya akan sastra sehingga akan menambah wawasan kita tentang sastra.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah dalam novel “PULANG” karya Darwis Tere Liye ini dalam tinjauan analisis isi ?
2. Apa saja Tema-tema pesan dakwah dalam novel “PULANG” karya Darwis Tere Liye ini ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis novel “Pulang” Karya Darwis Tere Liye ini dalam tinjauan analisis isi. dan berkaitan dengan Aqidah, Syariah dan Akhlaq.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Data Premier**

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung terhadap Novel ‘Pulang’ karya Darwis Tere Liye. Proses pengamatan adalah peluang untuk peneliti untuk mencari pengetahuan yang diperoleh dari masa belajar pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diambil peneliti. Proses pengamatan ini dapat

memberikan suatu manfaat yang lebih yang berkaitan dengan karya sastra novel yang berjudul "Pulang".

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang di peroleh dari hasil analisis dari Novel Pulang, dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan analisis isi berdasarkan data yang diperlukan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti.

## **H. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pengamatan dalam skripsi ini menggunakan pengamatan kepustakaan yaitu jenis pengamatan yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan.<sup>7</sup> Jadi untuk memudahkan mencapai tujuan penulisan skripsi, penulis memfokuskan

---

<sup>7</sup> Abudin, Metode Study Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.125.



pada studi kepustakaan dan meneliti pada bahan-bahan yang telah tertulis.<sup>8</sup>

Penelitian dilakukan dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pembahasan. Hasil penelitian ini bermaksud memberikan gambaran yang menyeluruh dan sistematis serta memberikan data yang seteliti mungkin.<sup>9</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah berjenis Deskriptif Analitik yaitu pengamatan yang mengarah pada penggunaan analisis isi terhadap kalimat yang berada di dalam novel melalui pendeskripsian dengan bentuk atau pengertian tutur kata pada novel “Pulang”.

### I. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu cara mengenai proses menentukan bahan penelitian, karena proses ini merupakan syarat dalam kesuksesan dari sebuah pengamatan, sebab keaslian data diukur pada proses pengamatan data atau perbandingannya<sup>10</sup>. Peneliti melakukan pengamatan data yang menjadi syarat dalam memanfaatkan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, penelitian sejarah bahan dokumenter memegang

---

<sup>8</sup> Soejono Soekanto dan Sri Mamudji, penelitian Hukum Normatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) h. 13

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, Metode Penelitian dan Pendekatan Praktek (Jakarta: Kencana Prenada Media, 1998) h. 36.

<sup>10</sup> Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983) h.123.

peranan yang amat penting.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Research Document, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dan literature yang dapat menunjang dan keberhasilan penelitian, baik melalui buku-buku maupun internet yang berkaitan dengan penulisan skripsi

#### b. Metode Studi Kepustakaan

Adalah tindakan mendapatkan dasar dari menganalisa beberapa kepustakaan mengenai pengamatan yang berkaitan. Kepustakaan yaitu referensi mengenai sastra dan karya ilmiah lainnya. Studi kepustakaan cenderung menegaskan mengenai pengamatan data berlandaskan *literature*, yaitu memahami kepustakaan berlandaskan atas rumusan masalah yang sudah ada dan mengarah dengan hal tertentu dari beberapa bagian-bagian itu.

Referensi tersebut pastinya didapatkan melalui pemahaman peneliti terhadap novel terkait yang mengarah pada menganalisa hal terkait dengan seksama dan se- cermat mungkin. Lalu referensi tersebut didokumentasikan kemudian dibuat menjadi dasar teori yang berberkaitan pada kasus yang ditetapkan untuk arah pengamatan atau penelitian.

#### c. Metode Baca dan Catat

Metode baca dan catat adalah cara yang dilakukan dalam mendapatkan referensi melalui mempelajari dan memahami setiap bagian dari novel lalu dicatat

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *PenelitianKualitatif*, (Kencana: PT. Aditya Andrebina Agung, 2007), h.124.

untuk memperoleh referensi yang relevan<sup>12</sup>. Refensi yang diperoleh menggunakan cara memahami setiap bagian novel *Pulang*, lalu menulis unsur-unsur yang akan diamati.

## **J. Metode Analisis isi**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi). Dalam analisis data jenis ini dokumen yang dianalisis disebut dengan istilah “teks” atau wujud dari representasi simbolik yang direkam atau didokumentasikan. Content analysis menunjuk kepada metode analisis yang integratif dan secara konseptual cenderung diarahkan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna dan signifikasinya.<sup>13</sup>

Sesudah setiap sampel terpenuhi dengan alur dari referensi yang tersedia data yang ada. oleh sebab itu, alur berikutnya merupakan pengamatan dari sampel-sampel tersebut. Untuk mengamati sampel, peneliti memproses dan menemukan pola, mendapatkan apa yang perlu dan apa yang difahami, dan menetapkan apa yang dapat dipublikasikan untuk khalayak.<sup>14</sup>

Dengan metode analisa kualitatif. Oleh sebab itu, pengamatan ini bisa memperoleh sampel deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau terucap

---

<sup>12</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana) h.45.

<sup>13</sup> Burhan Bungnin, metode penelitian kualitatif, aktualisasi metodologis kearah varian45 kontemporer (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 203.

<sup>14</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h

<sup>15</sup> Erianto, *Analisis-isi-pengantar-metodologi-untuk-penelitian-ilmu-komunikasi-dan-ilmu-ilmu-sosial-lainnya* (Jakarata: Kencana, 2011)cet 1, h.15.

oleh seseorang dan perbuatan yang bisa dilihat.

Metode analisis isi yang akan penulis gunakan adalah metode analisis isi menurut Holsti. Holsti menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.<sup>15</sup>

Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Adapun tahapan-tahapan *content analysis* yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis.

Berdasarkan pendapat Holsti, Holsti membagi fokus analisis ke dalam tiga bagian :

1. Menggambarkan karakteristik dan kategorisasi pesan
2. Membuat kesimpulan penyebab dari suatu pesan (proses encoding)
3. Menarik pesan mengenai efek komunikasi (proses decoding)<sup>16</sup>

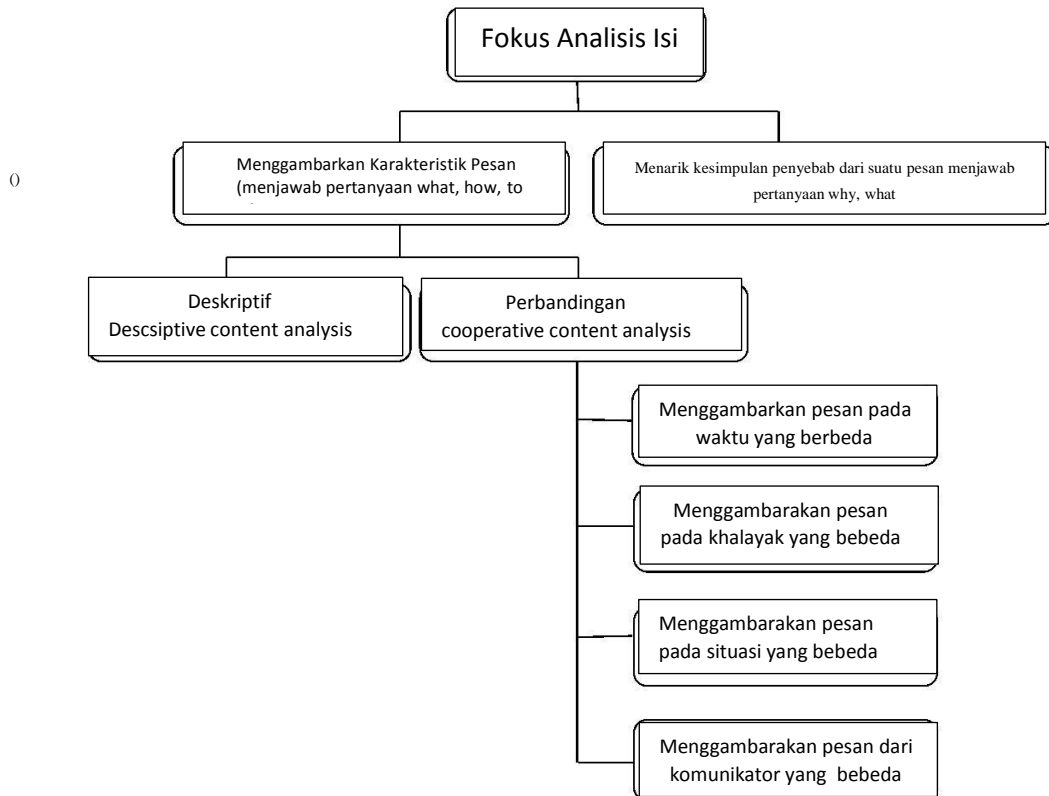
Terdapat beberapa struktur atau tingkatan pada fokus analisis isi dalam pemaparan oleh Holsti. Dengan struktur tersebut kita akan mengetahui apa saja tahapan yang dilakukan .

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 32.



Berikut ini bagan yang menggambarkan fokus analisis isi oleh Holsti:



Prosedur analisis isi adalah prosedur bertahap dan sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis isi adalah:

#### a. Seleksi Data

Dalam analisis isi, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul. Dimana dalam novel Pulang karya Darwis Tere Liye terdapat 22 bab, dari 25 bab tersebut peneliti akan memilih isi cerita yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Pesan Dakwah dalam kategori Aqidah, Syariah dan Akhlaq.

#### b. Menentukan Unit Analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada di keseluruhan teks dicatat. unit pencatatan (*Recording unit* ) yaitu mengenai bagian isi apa yang akan dicatat dan dianalisis. Setelah menyeleksi 25 bab judul cerita yang terdapat dalam novel Pulang karya Darwis Tere Liye. Peneliti mengambil beberapa isi dialog yang terdapat pada novel Pulang karya Darwis Tere Liye ke dalam beberapa kategori yang mengandung Pesan Dakwah yaitu, Akhlaq, Syariah, dan Aqidah.

#### c. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

Kategorisasi-kategorisasi yang sudah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain bisa sesuai dengan tema-tema pesan dakwah yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

## **BAB II**

### **ANALISIS ISI, PESAN DAKWAH DAN NOVEL**

#### **A . ANALISIS ISI**

##### **1. Pengertian analisis isi**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isikualitatif. Analisis isi kualitatif memfokuskan risat pada isi komunikasi yang tersurat (tampat atau manifest). Oleh karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tatent). Misalnya, mengapa surat kabar A memberikan konflik Ambon lebih banyak dari surat kabar lainnya, mengapa RCTI memberitakan iisu kenaikan BBM dengan cara yang berbeda dengan Trans Tv, dan lainnya. Karena itu diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi suatu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Inilah yang disebut analisis isi kualitatif.<sup>1</sup> Altheide mengatakan bahwa analisis isi kualitatif di sebut pula sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan.<sup>2</sup> Artinya, istilah ECA adalah periset ber-interaksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk di analisis. Karena itu beberapa yang perlu diperhatikan oleh periset:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h 243.

<sup>2</sup> Rahmat Kriyantono, *Metode Praktis Metode Komunikasi*, (Kencana: PT. Fajar Interpertama, 2006), h 251

1. Isi (content) dokumen (pesan atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset. Misalnya, periset harus mempertimbangkan faktor ideologi institusi medis, latar belakang wartawan dan bisnis, karena faktor-faktor ini menentukan isi berita dari media tersebut.
2. Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Misalnya bagaimana berita diproses, bagaimana format pemberitaan TV yang dianalisis tadi disesuaikan dengan keberadaan dari tim pemberitaan, bagaimana realitas objektif diedit ke dalam realitas media massa, dan lainnya.
3. Emergence, yakni pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Di sini periset menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial. Dalam penelitian ini periset akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan dipengaruhi oleh lingkungan dan sosialnya atau bagaimana si pembuat pesan, mendefinisikan sebuah situasi.<sup>3</sup>

Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset.

Saat ini telah banyak metode analisis yang berpijak dari pendekatan analisis isi kualitatif. Antara lain: analisis framing, analisis wacana, analisis tekstual, semiotik, analisis retorika, dan edialogika criticism. Periset dalam

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 2012), h.193



melakukan analisis bersikap kritis terhadap realita yang ada dalam teks yang dianalisis.

Sementara itu, Ida memberikan tahapan tentang tahapan dalam analisis isi kualitatif,<sup>4</sup> yaitu:

- a. Identifikasi masalah
- b. Mulai mengenal atau terlibat dengan proses dan konteks dari sumber informasi (misalnya melalui study etnografi surat kabar atau stasiun televisi dengan observasi partisipan).
- c. Mulai terlibat dengan beberapa (6-10) contoh dan dokumen relevan. Menyeleksi unit analisis (misalnya artikel). Unit analisis juga dapat disebut fokus riset.
- d. Membuat protocol (semacam coding form ) dan membuat daftar dari beberapa item atau kategori untuk mengguide pengumpulan data dan draft protokol (semacam data collection sheet).
- e. Melakukan pengujian protokol dengan mengoleksi data dari beberapa dokumen.
- f. Melakukan revisi terhadap protokol yang ada dan menyeleksi beberapa kasus tambahan untuk pembuatan protokol selanjutnya yang lebih luas, hal penting dalam revisi protokol adalah dengan menetapkan benar- benar kategorisasi yang dibuat.

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, DAN R&D*, (CV. Alfabeta, 2011), h.144.

- g. Penentuan korpus atau corpus, biasanya penentuan sampling ini akan bersifat theorotical sampling. Penekanan utama analisis isi kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna-makna, penonjolan dan tema-tema dari pesan dan untuk memahami organisasi dan proses bagaimana pesan-pesan dipresentasikan di media.
- h. Koleksi data berupa pengumpulan informasi dan banyak contoh-coh deskriptif. Biarkan data dalam bentuk dokumen aslinya, tetapi juga dimasukkan data ke dalam format computer-text-word processing untuk memudahkan menemukan dan mengcoding teks. Ingat bahwa data kualitatif bersifat subjektif, artinya periset terlibat dalam konsep, relevansi-relevansi, pengembangan proses dari protokol, dan logika internal terhadap kategorisasi dan pengembangan analisis selanjutnya.
- i. Melakukan analisis data termasuk penghalusan konsep dan koding data yang sudah dilakukan. Membaca semua catatan yang dibuat selama proses riset dan mengulang data-data yang diperoleh selama proses berlangsung.
- j. Melakukan konfaransi dan kontras hal-hal yang ekstrim dan pemilihan kunci-kunci perbedaan yang muncul dalam setiap kategori atau item teks. Buatlah catatan-catatan tekstual. Tulis rangkuman singkat atau melakukan overview terhadap data yang terkumpul untuk setiap kategori.
- k. Melakukan kombinasi antar semua data dan contoh-contoh kasus yang ada. Dalam presentasi data ini sangat dimungkinkan mencantumkan kutipan-kutipan hasil interview atau narasi-narasi observasi yang dilakukan serta

membuat ilustrasi berdasarkan rangkuman protokol informasi untuk setiap kasus yang dianalisis.

1. Mengintegrasikan semua temuan data dengan interpretasi dan konsep-konsep kunci dalam draft atau format yang berbeda atau lain.

Dengan adanya definisi dan gambaran tentang analisis isi kualitatif atas. Maka dapat diambil kesimpulan, penulis akan meneliti pesan dakwah yang ada di dalam novel “Pulang “ karya Darwis Tere Liye dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif.

## 2. Metode Analisis Isi Holsti

Analisis Isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Holsti menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.<sup>5</sup>

Dalam bahasa Holsti, analisis ini di pakai untuk menjawab pertanyaan “what, to whom, dan how” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “what” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan “to whom“ digunakan untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan kepada khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan

---

<sup>5</sup> Erianto, Analisis-isi-pengantar-metodologi-untuk-penelitian-ilmu-komunikasi- dan-ilmu-ilmu-sosial-lainnya (Jakarta: Kencana, 2011)cet 1, hal 15-60.

“how” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya persuasif).

Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan. Ada analisis isi yang menggambarkan pesan (teks). Tetapi ada juga analisis isi yang didesain untuk melakukan perbandingan (comperative), misalnya:

Menggambarkan pesan pada waktu yang berbeda, antar komunikator yang berbeda, dan pada khalayak yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskripsi yang akan mendeskripsikan secara mendetil suatu pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak di maksudkan untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis ini semata hanya untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

Menurut Holsti terdapat enam desain analisis isi untuk menggambarkan karakteristik pesan, dari enam desain analisis isi yang di uraikan Holsti ini penulis mengambil empat desain analisis isi untuk menggambarkan karakteristik pesan, karena empat desain ini yang paling sering di gunakan untuk penelitian, dua desain lagi tidak sering di gunakan.

Berikut adalah empat desain Holsti yang di gunakan oleh peneliti :

a. Analisis isi yang digunakan untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda, analisis ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (tren) dari suatu pesan komunikasi. Banyak penelitian analisis isi yang mengambil desain penelitian seperti ini, penelitian ini mengambil suatu

kasus dan sumber, kemudian melihat perbedaan pesan dari satu waktu ke waktu yang lain. Dari cara ini dapat dilihat tren perubahan pada suatu pesan.

b. Analisis isi yang dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi di sini dapat dari konteks yang berbeda yaitu budaya, sosial, dan politik. Desain analisis isi yang memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.

c. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak ini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Desain analisis ini memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi pada khalayak yang berbeda.

d. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada komunikator yang berbeda. Umumnya penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi (konten) yang berbeda dari kasus yang sama.<sup>6</sup>

### 3. Unit analisis

Ada beberapa jenis unit analisis, satu di antara para ahli yang merumuskan unit analisis yakni Holsti, mengidentifikasi ada dua unit analisis yang penting dalam analisis isi, yakni unit pencatatan (Recording Unit) dan konteks unit (Units Contexts).

Secara umum, dari berbagai unit analisis yang ada dalam analisis isi, dapat di bagi tiga bagian besar yakni unit sampel (Sampling Units), unit pencatatan

---

<sup>6</sup> Eriyanto, hal 39-61.

(Recording Unit) dan konteks unit (Units Contexts). Unit sampel adalah bagian objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk di dalam. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan riset. Lewat unit sampel, peneliti secara tegas menentukan mana isi (konten) yang akan diteliti dan mana yang tidak akan diteliti.

Unit pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (konten) dari suatu teks memiliki unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan. Sebuah berita di dalam media cetak, terdiri atas kata, kalimat, dan gambar (foto). Sebuah sinetron (film, televisi) terdiri atas unsur karakter, sudut pengambilan gambar, tata cahaya, jalan cerita, dan peradeganan. Peneliti harus memilih, bagian mana dari isi yang akan di catat. Bagian ini yang disebut sebagai unit pencatatan (Recording Unit).<sup>7</sup>

Sementara unit konteks (Contexts Units) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Pilihan di atas unit-unit analisis ini akan menentukan bagaimana analisis isi di kerjakan.

---

<sup>7</sup> Erianto, h. 62.

## **B . PESAN DAKWAH**

### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan Dakwah menurut M. Munir adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak.<sup>8</sup> Yang dimaksud oleh penulis adalah pesan dakwah yang termasuk dari tiga bagian yang terkait dengan novel yang di teliti yaitu: pesan dakwah hendaknya mengajak akan pentingnya keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malikat-malikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada Qadlo dan Qadar. Sedangkan pesan-pesn dakwah tersebut menjadi sesuatu bentuk hikmah dan insya Allah dapat menjadi hidayah kepada para pembaca novel terkait.

Pesan dakwah yang selanjutnya yaitu pesan dakwah yang mengandung pengertian ibadah yang berkaitan dengan ajakan atau seruan yang berkaitan dengan ibadah dalam bentuk pokok yaitu: (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, dan haji). Karena pada hakekatnya dakwah adalah seruan untuk menjalankan ibadah dan mengerjakan amalan-amalan yang baik di mata manusia dan terkhususnya diridhoi oleh Allah SWT.

Pesan dakwah yang selanjutnya yaitu pesan dakwah yang mengandung pengertian ibadah yang berkaitan dengan ajakan atau seruan yang berkaitan dengan ibadah dalam bentuk pokok yaitu: (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, dan haji). Karena pada hakekatnya dakwah adalah seruan untuk menjalankan ibadah

---

<sup>8</sup> Aris Badara, Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 18.



dan mengerjakan amalan-amalan yang baik di mata manusia dan terkhususnya diridhoi oleh Allah SWT.

Dengan demikian pesan dakwah yang di maksud di dalam penelitian ini adalah aqidah yang bertempat di akal, syariat di jalankan anggota tubuh, dan akhlaq berada di hati. Kesimpulannya, penulis akan menggali pesan dakwah yang ada di dalam novel “ PULANG “ karya Darwis Tere Liye ini, insya Allah pembaca akan dapat mengambil pelajaran di dalam novel tersebut.

## **2 .Karakteristik Pesan Dakwah**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, kepada umatnya baik termaktub dalam Al-Quran maupun hadis. Untuk memahami kedua sumber pesan dakwah tersebut, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang metodologinya. Antara lain:Usul Fikh, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, dan sebagainya.

Pengetahuan metodologi ini penting bagi pendakwah agar tidak tertjadi penyimpangan atau kekeliruan dalam menggali pesan dakwah. Sebelumnya pemahaman dari kedua sumber,menjadi otoritas para sahabat Nabi SAW dan Tabiin ( murid sahabat ). Dalam hal transmisi ( sanad) antar generasi, mereka mampu menjaga keshahihan pemahaman Al- Qura\n dan hadist. Tidak sedikit yang tidak sama satu sama lain.

Ayat Al-Quran yang ter tulis di dalam mushaf Utsamani sampai saat ini tidak berubah sama sekali. Demikian pula hadist -hadist Rasulullah SAW, yang

telah dibukukan tidak mengalami perubahan. Dengan demikian orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari Al-Quran dan Hadist.<sup>9</sup>

## 2. Tema-tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Banyak klarifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan islam. Endang Syaifuddin Anshori, membagi pokok ajaran sebagai berikut:

1. Aqidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada Qodla dan Qadar.
2. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, dan haji) dan muamalah dalam arti luas ( al-qannun - al-khas /hukum perdata sal-qanun-al-‘am/hukum publik).
3. Akhlaq, yang meliputi aklaq kepada sang al-khaliq dan makhluk ( manusia dan non manusia)<sup>10</sup>

Iman adalah akidah, Islam merupakan syariah, Ihsan ialah Akhlaq. Terhadap tiga pokok ajaran islam ini.<sup>11</sup>

Ada beberapa pendapat ulama, antara lain:

1. Ketiga komponen ini diletakkan secara hirarkis. Artinya, mula-mula orang harus memperteguh aqidah, lalu menjalankan syariat, kemudian

---

<sup>9</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h 99.

<sup>10</sup> Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h 121.

<sup>11</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), h 180

menyempurnakan akhlaq. Pada posisi puncak inilah maksud diutusny Nabi SAW, yakni menyempurnakan akhlaq.

2. Dengan asumsi ini, maka untuk mengarahkan seseorang menjadi yang baik, pendakwah harus memperkuat imannya terlebih dahulu. Jika imannya telah teguh, barulah ia mengajarkan cara-cara menjalankan agama. Jika ia dapat menjalankan dengan benar, pendakwah berusaha membersihkan hatinya. Dengan hati yang bersih, ia akan merasa hidup nya di pantau oleh Allah SWT, sehingga berakhlaq mulia dan menjauhi segala maksiat.
3. Ketiganya diletakkan secara sejajar. Maksudnya, aqidah yang bertempat di akal, syariat di jalankan anggota tubuh, dan akhlaq berada di hati. Pendakwah mengajarkan bahwa menjalankan shalat harus dengan fikiran yang yakin, mematuhi syariat dan rukunnya, serta hati yang ikhlas.

Banyak umat islam yang menjalankan agamanya dengan keimanan yang tipis serta hati yang kurang bersih, sehingga tidak menghasilkan akhlaq yang terpuji.

Selain klasifikasi pesan dakwah di atas, beberapa pakar juga memiliki pandangan yang berbeda tentang pesan dakwah. Abu Bakar Atjeh, menggolongkan pesan dakwah dalam tiga tema yaitu:

1. Mengenai akidah atau keyakinan
2. Mengenai kewajiban-kewajiban agama, mengenai akhlak dan,
3. Mengenai hak dan kewajiban dengan segala perinciannya<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dr. Moh. Alii Aziz, M.Ag, *ILMU DAKWAH*, CET KE-5,(April 2016). h. 338-339.

Anwar Masy'ari, mengemukakan enam tema pesan dakwah, yaitu: keimanan, kepada Allah SWT, martabat manusia, kehidupan mental, kehidupan materil, kehidupan keluarga, dan kehidupan masyarakat. KH. Ali Yafie, menyebut keseluruhan isi al-qur'an secara utuh sebagai pesan dakwah, yaitu:

1. Penegasan dan penguatan eksistensi wahyu. Tema ini ia sebut sebagai bangstok, yakni tempat bergantung tema-tema pokok lainnya.
2. Pengenalan masalah ketuhanan.
3. Pandangan terhadap alam.
4. Pengenalan manusia dan kemanusiaan
5. Pandangan terhadap masalah kehidupan.

Klasifikasi para pakar di atas bermuara pada tiga hubungan interaksi, yaitu Allah SWT (sebagai penciptaalam), manusia (sebagai khalifah), dan alam semesta (sebagai mitra manusia). Ketiga interaksi ini mengembangkan pesan-pesan dakwah. Karena pesan dakwahnya ditunjukkan kepada manusia, maka pesan dakwah memiliki karakter yang dimiliki manusia. Dengan kata lain, pesan dakwah disesuaikan dengan karakter dan kedudukan manusia

#### **4. Pesan Dakwah dalam Karya Sastra**

Pesan dakwah kadangkala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan lain sebagainya. Tidak sedikit para

pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan. Bukankah Al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong.

Tidak semua karya sastra dapat menjadi pesan dakwah, sebab banyak karya sastra yang dibuat untuk memuja berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak pada islam atau mendorong berbuat kebaikan.
- b. Dibentuk dengan kalimat yang indah. Jika berupa syair bahasa asing, ia terjemahkan dengan bentuk syair pula. Suatu misal, Masnawi karya Jalaluddin al-Rumi yang memiliki nilai sastra yang tinggi bisa di pakai untuk pesan dakwah, namun terjemahannya harus bernilai sastra pula.
- c. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisiindahannya dapat dirasakan. Selain itu, sastra juga diucapkan dengan irama yang sesuai. Saat ia membaca puisi tentang kepiluan hati, perasaan pendakwah ikut merasakan isi puisi tersebut, sehingga audiensi akan terharu mengikutinya. Maka dengan

cara ini pula orang akan meneteskan air matanya saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan siksa akhirat. Imam Al- Ghozali menyarankan untuk membaca Al-Qur'ann dengan irama keriangannya seolah terbang dengan keindahan di angkasa ketika membaca ayat-ayat tentang syurga dan dengan irama yang menyentuh hati ketika membaca ayat-ayat tentang neraka atau peringatan Allah SWT.

- d. Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan. Hal ini untuk mengurangi kontroversi, karna tidak semua ulama bisa menerima alat musik.

## **5 . Jenis dan Wujud Pesan Dakwah**

Pesan dakwah pada garis besar nya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Quran dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al- Quran dan Hadist).<sup>34</sup>

### **A. PESAN UTAMA**

#### **1. Ayat –ayat Al- Quran**

Al Quran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al Quran. Dengan mempelajari Al Quran seseorang dapat mengetahui kandungan kitab taurat, kitab zabur, kitab injil, *shahifah* (lembaran wahyu) nabi Nuh AS, shahifah Nabi Ibrahim AS, shahifah Nabi Musa AS, dan shahifah yang lain. Selain itu, Al Quran juga memuat keterangan di luar wahyu yang terdahulu untuk melihat kandungannya.

Kita bisa menelaah antara lain surah Al Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al Quran. Dalam surah Al Fatihah, terdapat tiga

bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu Hadist Nabi SAW aqidah (ayat 1-4), ibadah (5-6) dan muamalah (ayat7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran islam.<sup>13</sup>

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Untuk melihat kualitas keshohihan hadist, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadist. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang shohih serta memahami kandungannya. Jumlah Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadist berdasarkan kualitas dan temanya.<sup>36</sup> hadist nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadist sangat banyak Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukupNmembuat klasifikasi hadist berdasarkan kualitas dan temanya.<sup>14</sup>.

### C. Novel

#### 1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.<sup>15</sup>

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Al- Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h 93.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, h 94.

<sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 9.



jurusan nasib mereka.<sup>16</sup>

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan

Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan.

## 2. Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebihpanjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.

---

<sup>32</sup> Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 19

- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat.
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan

### 3. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang *artistic*. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur *extrinsic* dan unsur *intrinsik*.

Unsur *extrinsic* adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur *extrinsic* terdiri dari keadaan subyektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur intrinsic adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsic sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara penokohan, latar, dan sudut pandang<sup>41</sup>

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema dalam sebuah cerita bersifat mengikat karena tema tersebut yang akan menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh alur cerita dalam novel.

b. Plot

Alur atau plot merupakan urutan peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab-akibat. Dengan peristiwa yang sambung menyambung tersebut terjadilah sebuah cerita. Di antara awal dan akhir cerita itu terdapat alur. Jadi alur memperlihatkan bagaimana cerita berjalan. Kita misalkan cerita dimulai dengan peristiwa A dan diakhiri dengan Z. maka A, B, C, D, dan Z merupakan alur cerita.

Berdasarkan waktunya plot dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Plot lurus atau progresif, plot dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian.

b) Plot flash-back. Urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal tokoh cerita, menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.<sup>17</sup>

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas.

#### d. Latar

Membaca sebuah novel, pada hakikatnya seseorang berhadapan dengan sebuah dunia, dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni beserta dengan permasalahannya. Namun, hal tersebut tidak akan lengkap apabila dalam cerita tidak ada ruang lingkup, tempat dan waktu sebagai tempat pengalaman kehidupannya. Dengan begitu dalam sebuah cerita selain memerlukan tokoh dan plot juga memerlukan latar.

Latar atau setting merupakan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan

---

<sup>17</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian...*h.23

sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Saat membaca sebuah novel, pasti akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, hotel dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Di samping itu, pembaca juga akan berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, pukul, saat bulan purnama, atau kejadian yang merujuk pada waktu tertentu.

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a) Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi, ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.<sup>18</sup>

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan tertentu

---

<sup>18</sup>

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 166

dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga

sanggup

#### d. Latar

Membaca sebuah novel, pada hakikatnya seseorang berhadapan dengan sebuah dunia, dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni beserta dengan permasalahannya. Namun, hal tersebut tidak akan lengkap apabila dalam cerita tidak ada ruang lingkup, tempat dan waktu sebagai tempat pengalaman kehidupannya. Dengan begitu dalam sebuah cerita selain memerlukan tokoh dan

Latar atau setting merupakan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Saat membaca sebuah novel, pasti akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, hotel dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Di samping itu, pembaca juga akan berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, pukul, saat bulan purnama, atau kejadian yang merujuk pada waktu tertentu.

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara

sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a) Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat- tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Latar dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi, ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.

b) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Waktu dalam karya naratif dapat bermakna ganda yaitu merujuk pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita dan dipihak lain menunjuk pada urutan waktu yang terjadi dalam cerita.

Latar waktu juga harus dikaitkan dengan latar tempat juga latar sosial sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu

) Latar sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan<sup>43</sup>

#### e. Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama,

mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya

2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar dari pada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Pencerita dalam sudut pandang orang

ketiga berada diluar cerita sehingga pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan. Dengan menggunakan kata ganti nama ia, dia, dan mereka, pengarang dapat menceritakan suatu kejadian jauh ke masa lampau dan ke masa sekarang.

1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya



2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar dari pada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga. Pencerita dalam sudut pandang orang ketiga berada diluar cerita sehingga pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan. Dengan menggunakan kata ganti nama ia, dia, dan mereka, pengarang dapat menceritakan suatu kejadian jauh ke masa lampau dan ke masa sekarang.

3) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai kedalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam

#### 4. Fungsi Novel

Novel Pulang karya Tere Liye merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan Pesan Dakwah, yaitu aspek pendidikan akidah/ tauhid (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah dan takdir-Nya. Adapun aspek pendidikan syariah (ibadah) di antaranya tentang menuntut ilmu, mengajarkan ilmu, dan bersatu dalam amar makruf nahi mungkar. Sedangkan aspek pendidikan akhlak (moral/ budi pekerti) meliputi sabar, menjaga diri dari makanan dan minuman yang haram, amanah, optimis/ pantang menyerah (tidak putus asa), ikhtiar, tawakal, taubat (kembali kepada Allah), menghindari diri dari sifat egois/ ananiah, berbakti kepada kedua orangtua (melangkah dengan ridhanya), serta tolong menolong (melindungi yang lemah). Terdapat relevansi antara nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel Pulang karya Tere Liye dengan tujuan

Dakwah, yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari diri dari sifat-sifat dan perbuatan yang buruk/ tercela. Novel tersebut juga relevan dengan materi Pesan Dakwah serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan, yang berisikan pendidikan akidah/ tauhid (keimanan) yang tertuang dalam rukun iman yang enam, pendidikan syariah (ibadah) yang mencakup rukun Islam dan mampu melaksanakannya, memahami ketentuan hukum Islam tentang ibadah dan muamalah, dan pendidikan akhlak (moral/ budi pekerti) yang berupaya untuk mengajarkan anak didik agar terbiasa berperilaku terpuji dan menghindari sifat atau perbuatan yang tercela (berperilaku sesuai dengan tuntunan agama Islam). Maka nilai-nilai religius dalam novel *Pulang* karya Tere Liye dapat diterapkan kepada putra-putri bangsa yang kelak akan menjalankan roda kehidupan di muka bumi ini guna membentuk dan menguatkan karakter Islami/ moralitas yang kuat dalam diri mereka. Yang mana nilai-nilai religius tersebut dapat menjadi filter atas setiap tindakan mereka, pengingat atas lupa dan lalainya mereka terhadap syariat agama Islam, dan menjadi motivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Penelitian yang akan penulis tinjau adalah:

Penelitian berjudul “Novel *Rindu* karya Darwis Tere Liye sebagai Media

Komunikasi Persuasif dalam Kegiatan Dakwah”, 2017. Dalam penelitian .Nadzrotul Uyun ini menggunakan metode analisis wacana, memiliki pesan dakwah yang sesuai dengan nilai ajaran islam tentang perjalanan haji. Penelitian Nadzrotul Uyun berisi bagaimana sebuah novel dapat dijadikan sebagai media komunikasi persuasif dalam kegiatan dakwah karena memiliki gaya/style penulisan dan materi yang menarik, menyenangkan dan tidak bersifat memaksa.

Novel Rindu karya Tere Liye mampu menginspirasi para pendakwah yang berjuang melalui pena, karena pesan-pesan ajaran islam disampaikan dengan santai, dekat, dan mengena.

Penelitian berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Hapalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”, 2012. Dalam penelitian Siti Zulaicha berisi tentang bagaimana suatu novel karya Tere Liye dijadikan sebagai wadah untuk penulisan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berguna untuk para pembacanya. Dalam penelitian Siti Zulaicha menggunakan teknik *content analysis*. Ada relevansi nilai-nilai akhlak didalam novel HSD di era globalisasi saat ini, bahwa pendidikan akhlak ternyata sangat penting sebagai pondasi awal penanaman nilai kepada penerus bangsa. Nilai pendidikan akhlak di dalam novel HSD merupakan salah satu contoh penyampaian penanaman nilai akhlak yang saat ini sudah jarang dijumpai. Tidak hanya menyuguhkan bagaimanakah mendidik seorang anak sejak kecil dengan baik tetapi juga menghadirkan beberapa karakter kepribadian yang luhur

Penelitian berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Hapalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”, 2012. Dalam penelitian Siti Zulaicha berisi tentang bagaimana suatu novel karya Tere Liye dijadikan sebagai wadah untuk penulisan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berguna untuk para pembacanya.

Dari tinjauan pustaka di atas maka yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah peneliti membahas mengenai pesan dakwah yang terdapat di dalam sebuah novel berjudul “PULANG” karya Darwis Tere Liye dan menggali unsur-unsur dakwah yaitu: Akidah, Syariah, dan akhlak dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan para pembaca novel ini akan mendapat pelajaran dan pemahaman tentang ajaran islam, dan tidak hanya membaca sekilas dari novel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ali Moh. *Ilmu Dakwah*, CET KE-5,(April 2016).
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*.Cetakan Ke-1(Jakarta: Raja Wali Pers,2013).
- Abudin, Metode Study Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Erianto, *Analisis-isi-pengantar-metodologi-untuk-penelitian-ilmu-komunikasi-dan-ilmu-ilmu-sosial-lainnya* (Jakarata: Kencana, 2011)cet 1.
- Kartono Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Faiza dan Lula Muhchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*,( Jakarta : Kencana, 2008).
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (jakarta:Rajawali Pers, 2014).
- Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*,(Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2013).
- Nyoman Kutha Ratna, Penelitian Sastra (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Kriyantono Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Kencana ,2006).
- Sugiono, Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli (Bandung: Alfabet, 2010).
- Soekanto Soejono dan Sri Mamudji, penelitian Hukum Normatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Arikunto Suharsini, Metode Penelitian dan Pendekatan Praktek (Jakarta: Kencana Prenada Media, 1998).
- Soekanto Soejono, Pengantar Penelitian Hukum (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008).
- Surybata Sumadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983) .
- Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa, (Yogyakarta: Duta Wacana). kontemporer (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, K M.Nasir,Fiqhud Dakwah( Solo:CV .

Ramadhani,1986), h. 35-36.ualitaf,DAN R&D, (CV. Alfabeta,2011).

Syeikh Mahmud Shalut, Aqidah Dan Syariah Islam,(Jakarta: Bumi Aksara, 1984).

Suroto, Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA (Jakarta:Erlangga, 1989).

Soekanto Soerdjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Santosa Slamet, Dinamika Kelompok, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Tasmara Toto, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Bactiar Wardi, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta, Logos Wahan Ilmu, 1997).

Zulganef, Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013).

**Sumber Dari Internet :**

“Perjalanan Karir Tere Liye” (On-line), tersedia di :[www.karir.com](http://www.karir.com) (07 Maret 2020).”

“Karya Tere Liye” (On-line), tersedia di : [www.novelkarangan.com](http://www.novelkarangan.com) (07 Maret 2020).”